

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara pribadi, membangun hubungan antar manusia dan membentuk hubungan sosial dengan masyarakat dalam lingkungan interaktifnya sendiri. Melalui komunikasi, individu dapat memastikan bahwa mereka tidak diasingkan atau diabaikan oleh orang-orang sekitarnya. Komunikasi juga memungkinkan individu untuk berbagi pikiran dan perasaan mereka secara langsung atau tidak langsung dengan orang lain.

Kita sebagai makhluk pribadi tidak memungkiri kalau kita juga adalah makhluk sosial. Makhluk yang memiliki kebutuhan dasar bersosialisasi. Kebutuhan untuk bersama dengan orang lain. Kebutuhan untuk berbagi emosi, pikiran, saling mempertahankan ego, dan bergantung terhadap orang lain. Dalam proses sosialisasi membutuhkan proses komunikasi. Proses komunikasi dapat dilakukan oleh siapa saja. Orang tua dengan anaknya, dosen dengan mahasiswanya, antar sesama teman, dan lain sebagainya. Diawal bersosialisasi kita menciptakan sebuah hubungan dengan orang baru. Disinilah peran komunikasi karena kita dapat mengenal diri sendiri dan orang lain. Kita juga dapat mengetahui dunia luar, bisa menjalin hubungan yang lebih bermakna, dan bisa menghibur orang lain.¹

¹A. Andhita Sari, S.Sos., M.I.Kom, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Deepublish, 2017), h. 5

Tidak seorang pun manusia diatas dunia ini yang tidak melakukan komunikasi. Orang lain senantiasa membutuhkan dan berusaha membuka serta menjalin komunikasi dengan orang lain.² Dalam berkomunikasi hal yang harus diperhatikan adalah gaya komunikasi. Gaya komunikasi penting selama proses komunikasi karena akan memberikan pemahaman yang luas tentang situasi atau keadaan orang yang menerima pesan, sehingga interaksi berlangsung lancar dan efektif dalam mencapai tujuan komunikasi, tentunya juga akan mengurangi gangguan yang tidak diharapkan baik dari pemberi pesan maupun komunikan. Gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan tindakan komunikasi yang digunakan untuk mendapatkan tanggapan atau reaksi tertentu dalam kondisi yang tertentu pula. Gaya komunikasi dipengaruhi oleh situasi, gaya komunikasi tidak tergantung pada tipe seseorang. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda saat marah, gembira, sedih, tertarik atau bosan, hal yang sama berlaku dengan seseorang yang berbicara dengan sahabatnya, orang yang baru dikenal. Banyak faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis dan sangat sulit ditebak.³

Gaya komunikasi menjelaskan bagaimana cara seseorang berperilaku ketika mengirim dan menerima pesan. Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang unik, jika kita mengenal gaya komunikasi seseorang maka akan mudah mengembangkan interaksi dan relasi interpersonal demi tercapainya

²Dr. Edi Harapan M.Pd, Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M, *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 4

³Hanifa, *Gaya Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Bandung), 2022, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia Bandung, h. 22-24

komunikasi yang efektif.⁴ Gaya komunikasi sebenarnya juga menunjukkan cara seseorang berpikir dan berperilaku. Gaya komunikasi juga bukan merupakan kemampuan individual melainkan cara seseorang berperilaku tertentu, cara yang lebih disukai seseorang berperilaku tertentu, cara yang lebih disukai seseorang bukanlah kemampuan dasar yang menetap didalam diri seseorang. Perbedaan gaya diantara sejumlah orang dapat menjadi sumber gesekan interpersonal, kecuali jika setiap individu mengembangkan kemampuan mereka masing-masing untuk mengenali dan merespon gaya orang lain.

Gaya komunikasi menurut konsep Heffner berdasarkan karya Callister mengelompokkan gaya komunikasi menjadi tiga bentuk, yang pertama gaya komunikasi pasif, gaya ini cenderung melihat seseorang melihat orang lain lebih penting dari dirinya sendiri, seseorang yang menggunakan gaya ini menghindari konfrontasi dari orang lain. Kedua, gaya komunikasi agresif, individu dengan gaya komunikasi ini sering dipresepsikan sebagai orang sombong, suka menuntut, suka cari masalah, dan persaingan serta memiliki keyakinan tertentu karena memiliki kekuasaan dan kontrol dalam berkomunikasi. Ketiga, gaya komunikasi asertif merupakan dimana individu dengan jelas menyatakan pendapat dan perasaannya, tegas dalam membela hak-hak dan kebutuhan dirinya tanpa melanggar hak orang lain.

Gaya komunikasi yang baik, tepat, dan benar sangat berpengaruh untuk memberikan motivasi kepada anak. Karena komunikasi orang tua yang

⁴Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S., *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan berpengaruh ke lingkungan sosial. Komunikasi yang harmonis antara orang tua dan yang diterapkan dengan ucapan yang penuh cinta dan tidak menekan satu sama lain.⁵ Gaya komunikasi tidak hanya dipengaruhi oleh orang tua tetapi juga oleh anggota keluarga lainnya seperti kakak, adik, nenek, kakek, paman, bibi dan sepupu. Komunikasi dengan berbagai anggota keluarga ini memberikan pengalaman komunikasi yang beragam dan membentuk karakter anak dalam berbagai aspek. Setiap generasi dalam keluarga memiliki gaya komunikasi yang berbeda, dan interaksi antara mereka bisa membentuk nilai-nilai, kebiasaan, serta karakter anak. Dalam Q.S Thaha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicaralah kamu berdua (Musa dan Harun) kepadanya (Firaun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia sadar atau takut.”

Ayat ini mengajarkan prinsip komunikasi yang lembut dan penuh hikmah, bahkan ketika berhadapan dengan seseorang yang sekejam Firaun. Dalam konteks komunikasi orang tua dan anak, Pentingnya gaya komunikasi yang lembut, komunikasi yang baik dapat menyadarkan anak, dan keteladanan dalam berkomunikasi

Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya, sekaligus sebagai sarana dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang

⁵Nurul Fitri Isnaini, dkk, *Penerapan Gaya Komunikasi Islam Orang Tua Terhadap Anak dalam Memotivasi Menghafal Al-Quran*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 2, (Desember, 2023), h. 20

dibutuhkan sebagai pegangan hidup.⁶ Kesucian (fitrah) seorang anak dapat dipertahankan jika mendapat bimbingan dan arahan. Namun, jika orang tua salah dalam mengarahkan dan membimbing, fitrah seorang anak akan ternodai bahkan situasi dapat menjadi lebih buruk lagi jika orang tua tidak memperhatikan karakter anak. Misi dalam mendidik manusia adalah mengupayakan pembentukan karakter yang baik.⁷

Kegiatan sehari-hari yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial adalah berkomunikasi. Komunikasi antara orang tua dengan anak dapat memberikan perhatian. Orang tua yang mendampingi anak dalam kesehariannya akan membuat orang tua lebih memahami bagaimana seorang anak berperilaku. Pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak dapat diekspresikan dari kedekatan dan kebersamaannya satu sama lain. Relasi interpersonal antara orang tua dan anak akan membuat anak merasa diperhatikan.

Orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan karakter anak untuk mempersiapkan dalam menghadapi dunia dimasa yang akan datang. Pada awalnya anak akan meniru perilaku orang tuanya karena orang tua merupakan orang yang paling dekat. Lingkungan juga berpengaruh dalam pembentukan karakter, dapat dilihat dari cara berpakaian, bersikap dan perilaku sehari-hari seorang anak yang biasanya mirip dengan orang-orang di lingkungannya. Anak

⁶Liza Vesya Humayroh, *Gaya Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Lingkungan 8, Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai*, (Skripsi Program Studi Komunikasi dan

⁷M. Hidayat Ginanjar, *Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, (Januari, 2013) h. 232

juga melihat orang-orang terdekat dalam keluarga dan meniru apa yang mereka lakukan, oleh karena itu menjaga dan membiasakan diri berperilaku positif sangatlah penting untuk membangun karakter anak yang baik.⁸

Karakter anak dapat terbentuk melalui komunikasi yang baik didalam keluarga. Kualitas hubungan dan komunikasi dengan anak akan menentukan kepribadian dan moral seorang anak. Komunikasi yang bersifat integratif, dimana ayah dan ibu ikut terlibat dalam pembicaraan yang menghibur atau menyenangkan, dan menghindari komunikasi yang bersifat mendominasi atau suka menguasai pembicaraan. Diharapkan komunikasi orang tua dan anak banyak bersifat mendorong yang penuh perhatian karena ini berkontribusi pada peningkatan kualitas karakter dan moral anak yang positif.⁹ Namun seiring pertumbuhan anak juga tidak bisa terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya, tentu seorang anak seringkali mendapat hal-hal yang mempengaruhi karakter pribadinya.

Hubungan dengan orang tua merupakan dasar bagi perkembangan emosional dan sosial anak. Kasih sayang orang tua selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama perkembangan sosial anak, meningkatkan kemungkinan anak memiliki kompetensi secara sosial dan penyesuaian diri yang baik pada tahun-tahun prasekolah dan sesudahnya.¹⁰

⁸Septi Irmalia, *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal El-Hamra, Vol. 5 No. 1 (Februari 2020) h. 36

⁹Rio Ramadhani, *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Membentuk Perilaku Positif Anak pada Murid SDIT Cordova Samarinda*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1 No. 3, (2013), h. 113-114

¹⁰ Dra. Desmita, M. Si, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.144

Peningkatan perilaku sosial cenderung paling menyolok pada masa kanak-kanak awal. Hal ini disebabkan oleh pengalaman sosial yang semakin bertambah, dan anak-anak mempelajari dengan pihak lain terhadap perilaku mereka dan bagaimana pandangan tersebut mempengaruhi tingkat penerimaan dari kelompok teman sebaya.¹¹

Komunikasi pada lingkungan yang tidak baik dapat mempengaruhi karakter pribadi seorang anak. Berdasarkan dari yang penulis lihat dilapangan, banyak anak-anak yang memiliki karakter yang kurang baik di Kelurahan Keramat Kubah seperti berbicara kotor, kurangnya sopan santun, bahkan merokok. Tetapi ada beberapa anak yang memiliki karakter yang baik. Banyak dari orang tua menganggap karakter bisa dibentuk di sekolah padahal sejatinya orang tua adalah guru dan sekolah pertama bagi anak-anaknya. Disini penulis akan meneliti gaya komunikasi pasif, gaya komunikasi asertif, dan gaya komunikasi agresif dari 5 orang tua dalam pembentukan karakter anak di Kelurahan Keramat Kubah Kota Tanjung Balai.

Untuk mengkaji lebih mendalam terkait apa bentuk gaya komunikasi orang tua terhadap karakter anak, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian sekaligus menjadi bahan penyusunan skripsi dengan judul Gaya Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Keramat Kubah Kota Tanjung Balai.

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 256-264

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini terfokus pada bagaimana gaya komunikasi pasif, gaya komunikasi asertif, gaya komunikasi agresif orang tua dalam pembentukan karakter anak di Kelurahan Keramat Kubah Kota Tanjung Balai?

C. Batasan Masalah

1. Gaya komunikasi pasif orang tua dalam pembentukan karakter anak di Kelurahan Keramat Kubah Kota Tanjung Balai
2. Gaya komunikasi agresif orang tua dalam pembentukan karakter anak di Kelurahan Keramat Kubah Kota Tanjung Balai
3. Gaya komunikasi asertif orang tua dalam pembentukan karakter anak di Kelurahan Keramat Kubah Kota Tanjung Balai

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui gaya komunikasi pasif orang tua dalam pembentukan karakter anak di Kelurahan Keramat Kubah Kota Tanjung Balai
2. Untuk mengetahui gaya komunikasi agresif orang tua dalam pembentukan karakter anak di Kelurahan Keramat Kubah Kota Tanjung Balai
3. Untuk mengetahui gaya komunikasi asertif orang tua dalam pembentukan karakter anak di Kelurahan Kota Tanjung Balai

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan salah satu teori sehingga dapat dipakai sebagai referensi untuk pengetahuan masyarakat terutama bagi orang tua agar memperhatikan gaya komunikasi interpersonal sehingga terciptanya karakter anak yang baik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam memberikan dukungan kepada orang tua agar lebih memperhatikan gaya komunikasi dengan anak.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi kepada masyarakat bahwa karakter anak bukan hanya terbentuk di sekolah dan juga memberi dukungan kepada masyarakat agar memperhatikan gaya komunikasi dengan baik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan gaya komunikasi orang tua dalam pembentukan karakter anak.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan makna dan guna untuk kesamaan dalam penafsiran agar memperoleh kesatuan yang jelas, maka perlu ditegaskan pengertian istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

Gaya komunikasi, merupakan suatu kekhasan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi dan gaya komunikasi setiap orang berbeda satu sama lain. Perbedaan gaya komunikasi antara satu dengan orang lain berupa dalam ciri-ciri model dalam berkomunikasi, cara berkeskpresi dalam berkomunikasi dan tanggapan yang diberikan atau ditunjukkan saat berkomunikasi.¹²

Pembentukan karakter, secara etimologis karakter adalah sifat, kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Karakter sudah ada di dalam diri seseorang sejak lahir, namun pembiasaan yang terus menerus diperlakukan untuk pembentukan karakter. Pembiasaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan membiasakan bertindak dalam hal-hal yang positif. Sehingga berdampak pada diri sendiri serta lingkungan sekitar.

¹² Achmad Haikal, dkk, Gaya Komunikasi Ganjar Pranowo dalam Tayangan Youtube Atas Kasus Penerimaan Siswa Baru dengan Sistem Zonasi, Jurnal Media Penyiaran, Vol. 2 No. 1 (Juni 2022), h. 64

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan ini, maka penulis menyusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi literature, serta sistematika penulisan.
- BAB II : Berisi tentang landasan teori yang meliputi gaya komunikasi, karakter anak, serta studi literatur.
- BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang meliputi metodologi dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data, teknik pengolahan data.
- BAB IV : Berupa hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang gaya komunikasi interpersonal orang tua dalam pembentukan karakter anak.
- BAB V : Berisi penutup yang meliputi tentang kesimpulan dan saran.